

## RINGKASAN

**Studi Permasalahan Budidaya Jeruk Keprok Terigas (*Citrus reticula var terigas*) di Ip2sip Tlekung Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika.** Syarifatul Maulidiya, NIM D31222831, Tahun 2025, 46 Halaman. Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Retno Sari Mahanani, S.P., M.M. (Pembimbing Internal), Ady Cahyono, S.P (Pembimbing Eksternal).

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan adalah tanaman jeruk. Jeruk keprok merupakan salah satu jenis jeruk yang sudah akrab di kalangan masyarakat Indonesia karena mudah dijumpai. Buah ini disukai oleh banyak orang karena memiliki rasa yang segar, manis dengan sedikit asam, serta daging buahnya yang tebal dan mudah untuk dikupas.

Keprok terigas merupakan varietas jeruk yang berasal dari Desa Pusaka, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Terigas telah terdaftar varietasnya sejak tahun 2009 berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 2095/Kpts/SR.120/5/2009. Saat ini, budidaya keprok terigas tidak hanya terpusat di daerah asalnya di Kalimantan Barat, tetapi juga telah menyebar ke berbagai wilayah lain di Indonesia. Salah satu daerah yang turut mengembangkan budidaya keprok terigas adalah Kota Batu, Jawa Timur. Dengan karakteristik lingkungan yang mendukung, keprok terigas dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di wilayah Batu. Namun demikian, dalam proses budidayanya sering terjadi permasalahan yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen.

Dari hasil observasi dilapangan ditemukan dua masalah dalam budidaya jeruk keprok terigas yaitu pecah buah dan burik kusam. Kedua masalah ini memberikan dampak pada kualitas dan penampilan buah, sehingga nilai jual di pasar pun menjadi menurun. Pecah buah umumnya disebabkan akibat perubahan kadar air yang ekstrem, suhu, serta kelembaban tanah. Hal ini menyebabkan tekanan air dalam buah meningkat secara mendadak dan tidak mampu ditahan oleh kulit buah keprok terigas yang tipis. Sementara itu, burik kusam disebabkan oleh

dua kelompok Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), yaitu hama (tungau, thrips dan kutu sisik) dan penyakit (embun jelaga dan embun tepung). Kedua jenis OPT ini menyebabkan permukaan kulit buah tampak kotor, bernoda dan tidak menarik. Burik kusam tidak hanya mengurangi estetika buah tetapi juga memberi kesan bahwa buah tidak sehat, sehingga berpengaruh terhadap minat beli konsumen.

Namun, dari hasil pengamatan dan analisis masalah, kerusakan akibat pecah buah tergolong sangat rendah, dengan rata-rata hanya sebesar 0,17% dari total buah yang diamati. Bahkan, pada sebagian besar titik pengamatan atau sampel pohon yang diamati, tidak ditemukan pecah buah sama sekali. Sebaliknya, masalah burik kusam terlihat jauh lebih signifikan, dengan rata-rata mencapai 8,90% dari total buah yang diamati. Presentase tertinggi tercatat pada sampel pohon ke 6 sebesar 20,44%